

MAKALAH
REVIEW DAN STIMULASI KASUS

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh Kelompok: 15

1. Ferin Oktavia Ramadani (2413031023)
2. Dera Ledianana (2413031032)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Liabilitas Jangka Pendek Provisi dan kontinjensi” ini dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah yang dibimbing oleh Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuh

Bandar Lampung, 9 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
BAB II PEMBAHASAN	2
2.1 Pengertian Review Kasus	2
2.2 Pengertian Stimulasi Kasus.....	2
2.2.1 Tujuan Stimulasi Kasus.....	3
2.2.2 Contoh Penerapan Stimulasi Kasus.....	3
2.3 Hubungan Antara Review dan Stimulasi Kasus	4
2.4 Langkah – langkah Pelaksanaan Review dan Stimulasi Kasus.....	5
2.4.2 Langkah – langkah Pelaksanaan Stimulasi Kasus	6
2.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Review dan Stimulasi Kasus.....	7
2.6 Contoh Penerapan Dalam Konteks Nyata	9
2.7 Studi Kasus	11
BAB III PENUTUPAN	12
3.1 KESIMPULAN.....	12
3.2 SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah review dan stimulasi kasus (case review and stimulation). Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari, menganalisis, serta mengevaluasi suatu kasus nyata atau simulatif yang berkaitan dengan konteks keilmuan atau profesional tertentu.

Metode review kasus merupakan kegiatan menelaah dan mengkaji secara mendalam suatu peristiwa atau situasi tertentu yang telah terjadi, dengan tujuan untuk memahami penyebab, proses, dan dampaknya, serta mengambil pelajaran dari kasus tersebut. Sementara itu, stimulasi kasus adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan skenario atau situasi buatan yang menyerupai kenyataan, dengan tujuan melatih kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan menerapkan teori ke dalam praktik. Dengan demikian, kedua metode ini saling melengkapi: review kasus berfokus pada refleksi dan analisis, sedangkan stimulasi kasus berfokus pada penerapan dan tindakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Apa pengertian dan tujuan dari review dan stimulasi kasus?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan review dan stimulasi kasus?
3. Apa manfaat dan tantangan penerapan metode tersebut dalam pembelajaran atau penelitian?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penulisan makalahnya:

1. Menjelaskan makna dan konsep review serta stimulasi kasus.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapannya.
3. Menganalisis manfaat dan kendala dalam penerapannya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Review Kasus

Review kasus adalah suatu metode pembelajaran atau analisis yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan mengevaluasi secara sistematis suatu peristiwa, kejadian, atau masalah nyata yang telah terjadi dengan tujuan untuk memahami penyebab, proses, dampak, serta pembelajaran yang dapat diambil dari kasus tersebut. Dalam konteks pendidikan, review kasus digunakan untuk membantu peserta didik menghubungkan teori dengan praktik. Melalui analisis terhadap kasus nyata, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah utama, menilai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang tersedia.

Menurut Djamarah (2015), metode review kasus adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian peserta didik pada situasi atau peristiwa tertentu yang memerlukan analisis mendalam untuk menemukan penyebab dan pemecahan masalahnya. Sementara Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa review kasus merupakan cara pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan telaah kritis terhadap kasus nyata agar dapat memahami penerapan teori dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam bidang profesional seperti manajemen, hukum, atau kesehatan, review kasus sering digunakan untuk mengevaluasi keputusan dan tindakan yang telah diambil dalam situasi tertentu, dengan tujuan memperbaiki praktik ke depan dan meningkatkan pengambilan keputusan berbasis bukti.

2.2 Pengertian Stimulasi Kasus

Stimulasi kasus (case stimulation) adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan situasi atau skenario buatan yang dirancang menyerupai kondisi nyata dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam menganalisis masalah, mengambil keputusan, dan memecahkan persoalan berdasarkan teori yang telah dipelajari. Menurut Sanjaya (2016), stimulasi kasus merupakan bentuk pembelajaran aktif di mana peserta didik dihadapkan pada suatu situasi yang menuntut mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan bertindak seolah-olah mereka sedang menghadapi kejadian nyata. Sementara menurut Arends (2012), metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik melalui simulasi kondisi kompleks yang biasanya terjadi dalam dunia kerja atau kehidupan sosial.

2.2.1 Tujuan Stimulasi Kasus

1. Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, agar peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan utama dalam situasi yang kompleks.
2. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, melalui pertimbangan terhadap berbagai alternatif solusi dan konsekuensinya.
3. Menghubungkan teori dengan praktik, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana konsep yang dipelajari diterapkan dalam situasi nyata.
4. Menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, karena metode ini sering dilakukan dalam kelompok atau tim.
5. Meningkatkan empati dan pemahaman sosial, dengan menempatkan peserta pada posisi atau peran orang lain dalam situasi tertentu.
6. Mengembangkan kesiapan menghadapi situasi profesional, terutama dalam bidang seperti manajemen, pendidikan, hukum, atau kesehatan.

2.2.2 Contoh Penerapan Stimulasi Kasus

1. Penerapan di Bidang Pendidikan

Kasus: Guru menghadapi siswa yang kurang motivasi belajar.

Peserta (calon guru) diberi skenario dan diminta memerankan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mencari solusi terhadap masalah motivasi belajar melalui simulasi dialog kelas.

Tujuan: Mengembangkan kemampuan komunikasi pedagogis dan strategi motivasi belajar.

2. Penerapan di Bidang Kesehatan

Kasus: Seorang perawat menghadapi pasien yang menolak pengobatan.

Peserta (mahasiswa keperawatan) melakukan simulasi antara perawat dan pasien untuk menemukan pendekatan empatik dan profesional.

Tujuan: Melatih keterampilan komunikasi terapeutik dan etika pelayanan.

3. Penerapan di Bidang Hukum

Kasus: Simulasi sidang kasus pelanggaran hak cipta.

Mahasiswa berperan sebagai hakim, jaksa, pengacara, dan terdakwa.

Tujuan: Mengasah kemampuan argumentasi hukum, berpikir kritis, dan pemahaman prosedur pengadilan.

4. Penerapan di Bidang Ekonomi

Kasus: Simulasi pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Peserta bertindak sebagai manajer keuangan yang harus menentukan proyek investasi berdasarkan laporan risiko dan keuntungan.

Tujuan: Mengembangkan kemampuan analisis keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data.

2.3 Hubungan Antara Review dan Stimulasi Kasus

Hubungan Keterpaduan antara Review dan Stimulasi Kasus Kedua metode ini memiliki hubungan yang bersifat saling melengkapi (komplementer). Review kasus dapat dijadikan tahap awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman konseptual dan analisis teoritis terhadap masalah nyata. Stimulasi kasus dapat digunakan sebagai tahap lanjutan untuk menguji dan menerapkan pemahaman tersebut melalui simulasi atau permainan peran.

Contohnya, dalam pembelajaran manajemen konflik organisasi:

1. Peserta melakukan review kasus terhadap konflik nyata yang pernah terjadi di sebuah perusahaan untuk memahami penyebab dan penyelesaiannya.
2. Setelah itu, peserta melakukan stimulasi kasus, yaitu simulasi konflik serupa, untuk melatih keterampilan negosiasi dan pengambilan keputusan berdasarkan teori yang telah dianalisis sebelumnya.

Review kasus memperkuat aspek kognitif (pemahaman dan analisis), sedangkan stimulasi kasus memperkuat aspek afektif dan psikomotorik (pengambilan keputusan dan tindakan nyata). Kombinasi keduanya menciptakan pengalaman belajar yang utuh, kontekstual, dan aplikatif.

2.4 Langkah – langkah Pelaksanaan Review dan Stimulasi Kasus

Review kasus adalah kegiatan menganalisis suatu kasus (kejadian, masalah, atau situasi) untuk memahami penyebab, dampak, dan solusi berdasarkan teori, data, serta praktik yang relevan. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

2.4.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Review Kasus

1. Identifikasi Kasus

Pilih kasus yang relevan dengan topik pembelajaran atau bidang studi.

Pastikan kasus memiliki unsur masalah yang kompleks dan dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang.

2. Pengumpulan Data dan Informasi

Kumpulkan data pendukung seperti dokumen, laporan, hasil wawancara, atau artikel terkait kasus.

Pastikan sumber data valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Deskripsi Kasus

Sajikan kronologi kasus secara sistematis. Jelaskan latar belakang, pihak-pihak yang terlibat, serta situasi yang terjadi.

4. Analisis Kasus

Gunakan teori, konsep, atau model analisis yang relevan (misalnya teori manajemen konflik, teori organisasi, teori perilaku individu, dll.).

Identifikasi akar masalah, faktor penyebab, dan konsekuensi yang muncul.

5. Evaluasi Alternatif Solusi

Buat beberapa alternatif solusi berdasarkan hasil analisis. Pertimbangkan kelebihan dan kelemahan masing-masing alternatif.

6. Rekomendasi dan Kesimpulan

Pilih solusi terbaik berdasarkan argumentasi yang logis dan data yang ada. Buat kesimpulan yang merangkum hasil review secara objektif.

7. Refleksi dan Diskusi

Libatkan peserta atau kelompok untuk mendiskusikan hasil review.

Dorong refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh dari kasus tersebut.

2.4.2 Langkah – langkah Pelaksanaan Stimulasi Kasus

Stimulasi kasus (case stimulation) adalah metode pembelajaran aktif di mana peserta diberi situasi (kasus nyata atau simulasi) untuk dipecahkan secara langsung, sering kali melalui role play, simulasi, atau diskusi kelompok. Tujuannya menstimulasi pemikiran kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan

Langkah-langkah Pelaksanaan Stimulasi Kasus

1. Perencanaan Stimulasi

Tentukan tujuan pembelajaran (misalnya: melatih penyelesaian konflik organisasi, meningkatkan kerja tim, dll.). Pilih atau buat skenario kasus yang sesuai dan realistis.

2. Penyusunan Skenario

Buat narasi kasus yang menggambarkan masalah, peran, dan situasi dengan jelas. Siapkan instruksi bagi peserta, termasuk aturan, waktu, dan peran yang harus dijalankan.

3. Pembagian Peran dan Penjelasan Tugas

Berikan peran kepada peserta sesuai dengan karakter dalam kasus (misal: manajer, karyawan, pelanggan, dll.). Jelaskan konteks situasi dan harapan hasil kegiatan.

4. Pelaksanaan Stimulasi / Simulasi

Laksanakan kegiatan sesuai skenario (misalnya role play, simulasi negosiasi, simulasi konflik organisasi, dll.). Fasilitator mengamati proses interaksi dan mencatat dinamika yang muncul

5. Observasi dan Analisis

Setelah simulasi, lakukan diskusi mengenai perilaku, keputusan, dan hasil yang muncul. Kaitkan dengan teori yang relevan untuk memperkuat pemahaman.

6. Refleksi dan Evaluasi

Ajak peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama stimulasi.
Evaluasi efektivitas kegiatan dan pembelajaran yang diperoleh.

7. Penarikan Kesimpulan

Rangkuman hasil kegiatan, solusi yang ditemukan, serta nilai-nilai atau keterampilan yang dipelajari dari simulasi.

2.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Review dan Stimulasi Kasus

Kelebihan Review Kasus

1. Mengembangkan kemampuan analisis kritis

Peserta didik atau peneliti dilatih untuk menganalisis masalah secara mendalam, mencari penyebab, serta menilai alternatif solusi berdasarkan teori dan data (Ibrahim, 2017)

2. Melatih kemampuan pengambilan keputusan

Melalui review kasus, individu belajar membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang (Arends, 2012)

3. Menghubungkan teori dengan praktik

Kasus nyata memungkinkan peserta memahami penerapan teori dalam konteks dunia nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Djamarah, 2010)

4. Meningkatkan kemampuan reflektif

Review kasus mendorong peserta untuk berpikir reflektif terhadap tindakan dan keputusan yang telah diambil, baik dalam konteks pembelajaran maupun profesional (Brookfield, 2017).

5. Mendorong diskusi dan kolaborasi

Dalam setting kelas atau tim, metode ini memfasilitasi diskusi terbuka dan pertukaran pandangan antar peserta (Wright, 2014).

Kelemahan Review Kasus

1. Memerlukan waktu yang relatif lama

Analisis kasus yang mendalam membutuhkan waktu untuk memahami konteks, mengidentifikasi masalah, dan menyusun solusi.

2. Tergantung pada kualitas kasus

Jika kasus yang digunakan tidak relevan atau kurang realistis, hasil review menjadi tidak bermakna (Sanjaya, 2016).

3. Kemungkinan subjektivitas tinggi

Setiap individu dapat memiliki interpretasi berbeda terhadap satu kasus, sehingga hasil review bisa bias.

4. Memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Peserta yang belum terbiasa berpikir analitis mungkin kesulitan mengidentifikasi inti masalah dan alternatif solusi.

5. Kurangnya standar evaluasi yang baku

Penilaian hasil review seringkali bersifat kualitatif dan subjektif, tergantung penilai.

Kelebihan Stimulasi Kasus

1. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta

Peserta secara langsung terlibat dalam situasi simulatif sehingga pembelajaran lebih hidup dan interaktif (Sagala, 2013).

2. Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi

Dalam stimulasi, peserta harus berinteraksi, bernegosiasi, dan berargumentasi dengan pihak lain.

3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif

Peserta dihadapkan pada kondisi yang menuntut tindakan cepat dan tepat berdasarkan analisis situasi (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

4. Membangun empati dan pemahaman peran

Dengan memainkan peran tertentu, peserta belajar memahami perspektif orang lain, seperti pemimpin, bawahan, atau pelanggan.

5. Melatih kesiapan menghadapi dunia nyata

Karena mensimulasikan situasi yang mungkin terjadi di dunia kerja atau kehidupan profesional.

Kelemahan Stimulasi Kasus

1. Persiapan kompleks dan memakan waktu
Pendidik harus menyiapkan skenario, peran, dan alat bantu yang sesuai agar simulasi berjalan efektif.
2. Risiko peserta tidak serius
Beberapa peserta dapat menganggap simulasi sebagai permainan, bukan pembelajaran yang serius.
3. Memerlukan fasilitator berpengalaman
Guru atau dosen harus mampu mengelola dinamika kelompok dan memberikan refleksi yang tepat setelah simulasi.
4. Evaluasi hasil sulit dilakukan
Pengukuran hasil belajar sulit karena lebih banyak aspek afektif dan psikomotor yang terlibat.
5. Tidak semua materi cocok untuk disimulasikan
Topik yang sangat teoretis atau abstrak lebih sulit disajikan dalam bentuk simulasi.

2.6 Contoh Penerapan Dalam Konteks Nyata

Konteks Nyata:

Sebuah lembaga pendidikan tinggi melakukan review kasus terhadap kasus pelanggaran etika profesi akuntan yang terjadi di perusahaan besar (misalnya kasus Enron Corporation di Amerika Serikat).

Mahasiswa diberikan dokumen laporan investigasi, kronologi kasus, serta data laporan keuangan yang dimanipulasi.

Langkah Pelaksanaan:

1. Mahasiswa membaca dan memahami kasus secara mendalam.
2. Diskusi kelompok untuk menganalisis penyebab, pihak yang terlibat, serta akibat yang timbul.
3. Menyusun laporan review berisi ringkasan kasus, analisis masalah, dan solusi yang seharusnya dilakukan.

4. Dosen memberikan umpan balik untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan etika profesional mahasiswa.

Hasil:

Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan prosedural dan etika dalam pelaporan keuangan serta memahami pentingnya integritas dalam profesi akuntan.

Manfaat:

- Mengembangkan kemampuan analisis kritis dan reflektif.
- Membentuk kesadaran etika profesional.
- Melatih kemampuan berpikir sistematis dan pemecahan masalah nyata.

2.7 Studi Kasus

PT Sinar Gemilang adalah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran digital. Dalam menjalankan proyek kampanye besar untuk salah satu klien, terjadi konflik antara dua divisi, yaitu divisi desain grafis dan divisi konten. Divisi desain merasa bahwa ide dari tim konten terlalu banyak berubah sehingga mereka sulit menyesuaikan desain yang telah dibuat. Sebaliknya, tim konten berpendapat bahwa tim desain tidak cukup fleksibel mengikuti permintaan klien yang terus berubah. Akibatnya, deadline kampanye tertunda dan hubungan antaranggota tim menjadi tegang.

Manajer proyek, Ibu Rina, memutuskan untuk melakukan review kasus terhadap situasi ini agar seluruh tim dapat memahami akar masalahnya dan mencari solusi terbaik. Dalam proses review kasus, Ibu Rina mengajak semua anggota tim untuk menelaah kronologi kejadian, siapa saja yang terlibat, serta dampak dari konflik tersebut terhadap proyek. Setelah proses review kasus selesai, perusahaan melanjutkan dengan kegiatan stimulasi kasus, yaitu simulasi penyelesaian konflik organisasi.

Dalam kegiatan ini, setiap anggota tim berperan dalam skenario penyelesaian konflik: sebagian menjadi pihak yang berdebat, sebagian menjadi mediator, dan sebagian menjadi pengamat. Tujuannya adalah agar setiap anggota tim belajar cara mengelola konflik secara profesional dan menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak (*win-win solution*).

Pertanyaan:

1. Jelaskan perbedaan antara proses review kasus dan stimulasi kasus dalam studi di atas, serta tujuan dari masing-masing metode?
2. Apa manfaat yang diperoleh tim proyek dari pelaksanaan review dan stimulasi kasus berdasarkan studi tersebut? Jelaskan secara rinci?

BAB III

PENUTUPAN

3.1 KESIMPULAN

Metode review kasus berfokus pada kegiatan analisis dan evaluasi terhadap suatu kasus nyata atau simulatif dengan tujuan untuk memahami penyebab, proses, dan dampak dari peristiwa yang terjadi. Melalui review kasus, peserta didik atau peserta pelatihan dapat melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengaitkan teori dengan praktik di lapangan. Sementara itu, metode stimulasi kasus lebih menekankan pada pemberian rangsangan berupa simulasi atau situasi buatan yang menyerupai kondisi nyata.

Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim dalam menghadapi situasi yang kompleks dan dinamis. Stimulasi kasus memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, dan interaktif melalui pengalaman langsung. Kedua metode ini saling berkaitan dan dapat diterapkan secara terpadu. Review kasus membantu memahami dan merefleksikan kasus yang telah terjadi, sedangkan stimulasi kasus memberi kesempatan untuk mempraktikkan solusi terhadap situasi serupa secara langsung. Dengan demikian, kombinasi keduanya akan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna.

3.2 SARAN

Bagi pendidik atau fasilitator, disarankan untuk menggabungkan metode review dan stimulasi kasus dalam kegiatan belajar-mengajar agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Bagi peserta didik, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses diskusi dan simulasi, karena keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan dan inisiatif peserta dalam menganalisis, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Bagi lembaga pendidikan atau pelatihan, penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan metode ini, seperti ketersediaan kasus nyata, media simulasi, serta fasilitas diskusi yang interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wright, R. (2014). Effective Case Study Methodology in Education. *Journal of Education Research*, 6(2), 45–59.